

Sosialisasi revitalisasi lingkungan: Memanfaatkan limbah rumah tangga menjadi pupuk kompos

¹Made Dwi Adnjani, ²Ivan Kenji Maulana, ²Alya Davina Rahman, ²Sahara Agnia Chana, ²Suryo Agung Wicaksono, ³Ratna Lutfiyah Sungkar, ⁴Putri Jagat Syafira, ¹Filah Akbar Nugroho, ¹Arini Sabila Anjani, ⁵Muhammad Shirotullah, ⁶Bagas Aditya Pratama

¹Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Sultan Agung, Indonesia

²Prodi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Islam Sultan Agung, Indonesia

³Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung, Indonesia

⁴Prodi Hukum Keluarga, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung, Indonesia

⁵Prodi Teknik Elektro, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Islam Sultan Agung, Indonesia

⁶Prodi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung, Indonesia

*Corresponding Author

Email: made@unissula.ac.id

How to cite (APA 7th style): Adnjani, M. D., Maulana, I. K., Rahman, A. D., Chana, S. A., Wicaksono, S. A., Sungkar, R. L., Syafira, P. J., Nugroho, F. A., Anjani, A. S., Shirotullah, M., & Pratama, B. A. (2025). Sosialisasi revitalisasi lingkungan: Memanfaatkan limbah rumah tangga menjadi pupuk kompos. *Community Empowerment Journal*, 3(3), 153-160. <https://doi.org/10.61251/cej.v3i3.276>

Abstrak

Sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran lingkungan dan keberlanjutan bagi masyarakat luas, maka pemanfaatan limbah rumah tangga organik menjadi penting untuk warga RW 5, kelurahan Tlogomulyo, Kecamatan Pedurungan. Sebagian besar masyarakat menganggap limbah rumah tangga sebagai sesuatu yang tidak bermanfaat dan menjadi sampah sehingga seringkali diabaikan dan bahkan dianggap sebagai sumber masalah. Padahal sesungguhnya limbah rumah tangga terutama organik memiliki potensi yang besar untuk diproses menjadi pupuk kompos organik yang sangat berharga dan bermanfaat bagi kehidupan. Oleh karena itu penulisan artikel ini bertujuan untuk menggambarkan mengenai sosialisasi kepada warga masyarakat RW 5, Kelurahan Tlogomulyo, Kecamatan Pedurungan yang dilakukan oleh tim KKN Tmeatik kelompok 45 Unissula mengenai metode pengolahan pupuk kompos yang efektif dan efisien, dan juga sosialisasi dampak positif dari penggunaan pupuk kompos bagi kualitas tanah di wilayah RW 5 Kelurahan Tlogomulyo, Kecamatan Pedurungan, Kota Semarang. Dengan metode pendekatan yang partisipatif, peran masyarakat di wilayah tersebut dilibatkan dalam proses pengolahan mulai dari pengumpulan limbah organik berupa sampah dapur rumah tangga hingga pembuatan pupuk kompos itu sendiri. Dengan teknik pengomposan yang sesuai, limbah organik dapat diubah menjadi pupuk kompos yang berkualitas tinggi bagi kesuburan tanah nantinya. Manfaat lainnya yakni dapat memperbaiki struktur tanah, serta mendukung pertumbuhan tanaman yang lebih sehat melalui pupuk alami yang pastinya lebih ramah lingkungan. Sosialisasi dan pelaksanaan pengolahan pupuk kompos ini memiliki dampak positif bagi meningkatnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan limbah dan menjaga lingkungan dimulai dari lingkungan rumah tangga sendiri. Melalui pelatihan dan sosialisasi yang telah diadakan, warga RW 5 Kelurahan Tlogomulyo, Kecamatan Pedurungan, Kota Semarang menjadi lebih paham akan manfaat menjaga kelestarian lingkungan lewat pembuatan pupuk kompos dan bersinergi untuk menerapkan prinsip-prinsip penanaman berkelanjutan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi contoh untuk RW yang lain di lingkungan Kelurahan Tlogomulyo dalam mengelola limbah rumah tangga secara lebih produktif serta ramah lingkungan, dan turut serta pada upaya revitalisasi

lingkungan di sekitar kita agar dapat memberikan warisan berupa tanah yang subur dan kaya bagi penerus bangsa.

Kata Kunci: Revitalisasi Lingkungan; Pupuk Kompos; Pemanfaatan Limbah; Sampah Rumah Tangga; Limbah Organik

Abstract

As an effort to increase environmental awareness and sustainability for the wider community, the utilization of organic household waste is important for residents of RW 5, Tlogomulyo Village, Pedurungan District. Most people consider household waste as something that is useless and becomes garbage so that it is often ignored and even considered a source of problems. In fact, household waste, especially organic, has great potential to be processed into organic compost fertilizer which is very valuable and beneficial for life. Therefore, this article aims to describe the socialization to residents of RW 5, Tlogomulyo Village, Pedurungan District, which was carried out by the Thematic KKN team group 45 Unissula regarding effective and efficient compost fertilizer processing methods, and also socialization of the positive impacts of using compost fertilizer for soil quality in the RW 5 area of Tlogomulyo Village, Pedurungan District, Semarang City. With a participatory approach method, the role of the community in the area is involved in the processing process starting from collecting organic waste in the form of household kitchen waste to making the compost fertilizer itself. With the right composting technique, organic waste can be converted into high-quality compost for future soil fertility. Other benefits include improving soil structure and supporting healthier plant growth through natural fertilizers that are certainly more environmentally friendly. The socialization and implementation of compost processing have a positive impact on increasing public awareness of the importance of waste management and protecting the environment starting from the household environment itself. Through the training and socialization that have been held, residents of RW 5, Tlogomulyo Village, Pedurungan District, Semarang City have become more aware of the benefits of preserving the environment through making compost and synergizing to apply the principles of sustainable planting. This research is expected to be an example for other RWs in the Tlogomulyo Village environment in managing household waste more productively and environmentally friendly, and participating in efforts to revitalize the environment around us so that we can provide a legacy in the form of fertile and rich soil for the nation's successors.

Keywords: Environmental Revitalization; Compost Fertilizer; Waste Utilization; Household Waste; Organic Waste

PENDAHULUAN

Di era modern yang ditandai dengan pertumbuhan populasi yang pesat, disertai proses urbanisasi yang cepat, pengelolaan limbah rumah tangga jelas menjadi tantangan yang sifatnya mendesak. Limbah rumah tangga terdiri dari berbagai jenis sampah termasuk sisa makanan, daun, dan bahan organik lainnya. Yang mana itu semua memiliki peran yang signifikan terhadap penyumbang masalah pencemaran lingkungan yang menjadi sumber dari banyaknya masalah. Di Indonesia, dikutip dari data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan tahun 2022, tercatat sekitar 60% dari total limbah yang dihasilkan adalah limbah organik yang jika tidak dikelola dengan baik, maka dapat menimbulkan dampak negatif bagi kesehatan masyarakat dan lingkungan. Maka dari itu, revitalisasi lingkungan melalui pemanfaatan limbah rumah tangga menjadi pupuk kompos akan melahirkan salah satu solusi yang efektif untuk mengatasi masalah tersebut (Suhastyo, 2017).

Dari hasil analisis situasi di RW 5, Kelurahan Tlogomulyo, Kecamatan Pedurungan, Kota Semarang, kami dari kelompok 45 sempat berkunjung ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) yang berada dibelakang Kantor Kelurahan Tlogomulyo. Setelah kami amati bersama, ditemukan

banyak sampah organik rumah tangga seperti sisa-sisa sayuran, buah-buahan dan produk nabati lainnya yang membusuk sehingga menghasilkan bau tidak sedap yang sebenarnya, sampah-sampah tersebut sangat berharga dan bermanfaat apabila diproses menjadi pupuk kompos. Pemanfaatan limbah rumah tangga sebagai pupuk kompos tentunya juga memiliki dampak positif bagi lingkungan. Dengan mengolah limbah organik, dapat dipastikan masyarakat bisa mengurangi volume sampah yang dihasilkan sehingga juga mengurangi tekanan pada tempat pembuangan akhir (TPA). Hal ini sejalan dengan usaha pemerintah dalam mencapai target pengelolaan sampah (Theresia, 2021). Selain itu, penggunaan pupuk kompos juga dapat mengurangi ketergantungan pada pupuk kimia yang sering kali memiliki dampak negatif terhadap kesehatan tanah dan lingkungan karena mengandung zat-zat yang tak seharusnya (Kementerian LHK, 2022). Revitalisasi lingkungan melalui pemanfaatan limbah rumah tangga menjadi pupuk kompos merupakan langkah strategis yang sejalan dengan prinsip pembangunan berkelanjutan (Purwendah, 2022). Dengan mengedukasi masyarakat dan memberikan keterampilan praktis, diharapkan akan tercipta perubahan perilaku yang positif dalam pengelolaan limbah. Kegiatan ini juga mendukung program-program lingkungan yang lebih luas, seperti pengurangan emisi gas rumah kaca dan peningkatan ketahanan pangan lokal (Saragih, 2024). Karena itu kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan berbagai pihak terkait menjadi sangat penting guna mewujudkan lingkungan yang lebih bersih dan sehat bagi generasi mendatang sebagai warisan yang tak terlupakan.

Dengan demikian, melalui sosialisasi ini, kami dari Kelompok 45 KKN Tematik Periode XIX 2025 berharap dapat menciptakan kesadaran kolektif yang besar tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan mengurangi sampah yang dihasilkan dimulai dari lingkup kecil yakni rumah tangga. Kegiatan ini tidak hanya bermanfaat bagi individu, tetapi juga berkontribusi pada upaya pelestarian lingkungan secara keseluruhan. Dengan memanfaatkan limbah rumah tangga menjadi pupuk kompos, masyarakat tidak hanya berkontribusi pada pengurangan limbah, tetapi juga berkontribusi untuk meningkatkan kesuburan tanah dan produktivitas tanaman mereka sehingga menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Sosialisasi "Revitalisasi Lingkungan Memanfaatkan Limbah Rumah Tangga untuk Pupuk Kompos" di Kelurahan Tlogomulyo, Kecamatan Pedurungan, Kota Semarang, kami menerapkan metode yang terstruktur dan partisipatif untuk memastikan bahwa masyarakat tidak hanya menerima informasi, tetapi juga terlibat langsung dalam proses pembuatan pupuk kompos. Metode ini terdiri dari beberapa tahapan, yaitu persiapan, penyuluhan, praktik langsung, dan evaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan

Tahap pertama adalah persiapan, di mana kami melakukan koordinasi dengan pihak-pihak terkait, termasuk pemerintah kelurahan dan tokoh masyarakat setempat. Kami mengadakan pertemuan untuk menjelaskan tujuan dan manfaat dari kegiatan sosialisasi ini, serta meminta izin untuk melaksanakan kegiatan di wilayah RW 5 Kelurahan Tlogomulyo, Kecamatan Pedurungan, Kota Semarang. Setelah tahap persiapan, berlanjut ke tahap penyuluhan. Dalam penyuluhan ini, kami mengundang narasumber yakni Ibu Dhita selaku penanggungjawab bank sampah di Kelurahan Tlogomulyo—sebagai seorang yang ahli pada bidangnya untuk menyampaikan materi mengenai proses pembuatan pupuk kompos beserta banyaknya manfaat yang dimiliki. Tak lupa juga

berbagai upaya untuk menyiasati tantangan dalam pembuatannya. Bu Dhita juga memberikan contoh nyata tentang bagaimana limbah rumah tangga dapat diolah menjadi pupuk kompos yang berkualitas melalui *tips and trick* yang beliau miliki. Selain itu, Bu Dhita juga mengajak peserta untuk berdiskusi dan bertanya, sehingga mereka dapat lebih memahami materi yang disampaikan.

Tahap Praktik Langsung

Tahap selanjutnya adalah praktik langsung. Dalam sesi ini, peserta diajak untuk terlibat langsung dalam proses pembuatan pupuk kompos. Kami sebagai panitia pelaksana membagi peserta menjadi beberapa kelompok kecil agar setiap orang dapat berpartisipasi aktif. Setiap kelompok diberikan bahan-bahan yang diperlukan, seperti sisa sayuran, daun kering, dan serbuk gergaji. Bu Dhita menjelaskan langkah-langkah pembuatan kompos, mulai dari pengumpulan bahan, pencacahan, pencampuran, hingga pengomposan (Hadisuwito, 2007). Peserta diajarkan untuk menjaga keseimbangan antara bahan hijau dan coklat, serta pentingnya aerasi dalam proses pengomposan. Dengan cara ini, peserta yakni warga RW 5 tidak hanya belajar teori, tetapi juga mendapatkan pengalaman praktis yang dapat mereka terapkan di rumah masing-masing.

Tahap Evaluasi

Setelah praktik pembuatan kompos, kami melaksanakan tahap evaluasi. Dalam tahap ini, warga diarahkan untuk mengirim umpan balik mengenai kegiatan sosialisasi yang telah dilakukan. Kami menanyakan tentang pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan, serta kesulitan yang akan mereka hadapi saat mencoba membuat pupuk kompos di rumah. Hasil evaluasi ini sangat penting untuk mengetahui efektivitas sosialisasi dan untuk merencanakan kegiatan serupa di masa mendatang. Dengan metode yang terstruktur dan partisipatif ini, kami berharap dapat menciptakan perubahan perilaku yang positif dalam pengelolaan limbah rumah tangga di Kelurahan Tlogomulyo. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan baru kepada masyarakat, tetapi juga berkontribusi pada upaya pelestarian lingkungan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat setempat.

Kegiatan sosialisasi "Revitalisasi Lingkungan Memanfaatkan Limbah Rumah Tangga untuk Pupuk Kompos" yang dilaksanakan di Kelurahan Tlogomulyo, Kecamatan Pedurungan, Kota Semarang, menunjukkan hasil yang cukup memuaskan dalam meningkatkan kesadaran dan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan limbah rumah tangga. Beberapa dari peserta juga telah mencoba membuat pupuk kompos di rumah sebelum mengikuti kegiatan ini, namun memang menemui tantangan yang berbeda-beda sehingga masih memerlukan penyuluhan lagi. Hal ini mencerminkan antusiasme dan komitmen masyarakat untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu aspek penting yang kami temukan selama sosialisasi adalah peningkatan pemahaman masyarakat tentang jenis-jenis limbah rumah tangga yang dapat dimanfaatkan. Sebelum sosialisasi, banyak peserta yang belum menyadari bahwa limbah organik, seperti sisa sayuran dan makanan, dapat diolah menjadi pupuk kompos yang bermanfaat. Melalui penyuluhan dan praktik langsung, peserta yakni warga RW 5 Kelurahan Tlogomulyo, Kecamatan Pedurungan, Kota Semarang menjadi lebih paham tentang pentingnya memisahkan limbah organik dari limbah anorganik. Mereka juga belajar tentang proses pengomposan yang sederhana dan efektif, yang dapat dilakukan di rumah dengan menggunakan bahan-bahan yang mudah didapat.

Selama sesi praktik pembuatan pupuk kompos, peserta juga menunjukkan ketertarikan yang tinggi dan berpartisipasi aktif dalam setiap langkah proses. Mereka belajar untuk mencacah limbah organik, mencampurkan bahan hijau dan coklat, serta

menjaga kelembapan dan aerasi dalam tumpukan kompos. Pengalaman langsung ini sangat berharga, karena peserta tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat diterapkan di lingkungan rumah mereka. Beberapa peserta bahkan berbagi pengalaman mereka dalam mengolah limbah rumah tangga menjadi pupuk kompos, yang menunjukkan bahwa sosialisasi ini telah berhasil menciptakan komunitas yang saling mendukung dalam upaya menjaga lingkungan.



Gambar 1. Praktik langsung dimulai dari pengumpulan sampah rumah tangga organik, pencacahan, pelapisan dan pengolahan pupuk kompos.

Berdasarkan hasil evaluasi yang kami lakukan setelah sosialisasi juga menunjukkan perubahan positif dalam sikap dan perilaku masyarakat terhadap pengelolaan limbah. Sebagian besar peserta mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan dan berkomitmen untuk mengurangi jumlah limbah yang dihasilkan. Mereka menyadari bahwa dengan mengolah limbah rumah tangga menjadi pupuk kompos, mereka tidak hanya membantu mengurangi pencemaran, tetapi juga dapat meningkatkan kesuburan tanah di kebun mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penggunaan pupuk kompos dapat meningkatkan kualitas tanah dan produktivitas tanaman.

Namun, meskipun hasil sosialisasi ini sangat positif, kami juga mencatat beberapa tantangan yang dihadapi oleh masyarakat dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh. Beberapa peserta mengeluhkan kurangnya ruang untuk menyimpan tumpukan kompos di rumah mereka, serta kesulitan dalam mengumpulkan bahan-bahan yang diperlukan secara konsisten. Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi ini berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan kesadaran dan keterampilan masyarakat di Kelurahan Tlogomulyo mengenai pengelolaan limbah rumah tangga. Dengan memanfaatkan limbah organik sebagai pupuk kompos, masyarakat tidak hanya berkontribusi pada pengurangan limbah, tetapi juga meningkatkan kualitas lingkungan dan ketahanan pangan lokal. Revitalisasi lingkungan melalui pemanfaatan limbah rumah tangga untuk pupuk kompos merupakan langkah strategis yang sejalan dengan upaya pemerintah dalam mencapai pembangunan berkelanjutan dan pelestarian lingkungan. Keberhasilan kegiatan ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat dan partisipatif, masyarakat dapat diberdayakan untuk mengambil peran aktif dalam menjaga lingkungan mereka.

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi "Revitalisasi Lingkungan Memanfaatkan Limbah Rumah Tangga untuk Pupuk Kompos" yang dilaksanakan di Kelurahan Tlogomulyo, Kecamatan Pedurungan, Kota Semarang, telah berhasil mencapai tujuan utama dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan limbah rumah tangga. Melalui pendekatan yang partisipatif dan edukatif dengan mengajak Ibu Dhita selaku penanggungjawab bank sampah di Kelurahan Tlogomulyo, kami berhasil mengajak masyarakat untuk memahami dan menerapkan teknik pembuatan pupuk kompos dari limbah organik yang mereka hasilkan sehari-hari.

Sosialisasi ini tidak hanya memberikan pengetahuan tentang cara mengolah limbah menjadi pupuk kompos, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab masyarakat terhadap lingkungan. Masyarakat kini lebih sadar akan dampak negatif dari limbah yang tidak dikelola dengan baik, serta manfaat dari pengolahan limbah organik menjadi pupuk yang dapat meningkatkan kesuburan tanah. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi pada upaya pelestarian lingkungan dan pengurangan pencemaran yang diakibatkan oleh limbah rumah tangga. Selain itu, kegiatan ini juga berpotensi meningkatkan ketahanan pangan lokal, karena pupuk kompos yang dihasilkan dapat digunakan untuk memperbaiki kualitas tanah di kebun rumah tangga, sehingga meningkatkan produktivitas tanaaman.

Meskipun hasil sosialisasi ini sangat positif, kami juga mencatat beberapa tantangan yang dihadapi oleh masyarakat dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh. Oleh karena itu, kami memberikan beberapa saran untuk meningkatkan efektivitas kegiatan ini di masa mendatang bahwa untuk mengatasi masalah kurangnya ruang penyimpanan, kami menyarankan agar pihak terkait menyediakan wadah kompos yang praktis dan efisien. Dengan adanya wadah yang tepat, masyarakat akan lebih termotivasi untuk mengolah limbah organik mereka. Penting untuk merencanakan kegiatan lanjutan yang dapat membantu masyarakat mengatasi kendala dalam pengumpulan bahan-bahan untuk pembuatan kompos. Misalnya, mengadakan pelatihan rutin atau workshop yang lebih mendalam tentang teknik pengomposan dan pengelolaan limbah. Kegiatan ini dapat mencakup diskusi tentang berbagai metode pengomposan, seperti *vermikomposting*, yang menggunakan cacing untuk mempercepat proses penguraian (Setiati, 2024). Perlu didorong adanya kerjasama antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat dalam program-program lingkungan. Dengan kolaborasi yang baik, sumber daya dan pengetahuan dapat dibagikan secara lebih luas, sehingga meningkatkan efektivitas program pengelolaan limbah. Misalnya, sekolah-sekolah dapat dilibatkan dalam program ini dengan mengintegrasikan materi tentang pengelolaan limbah ke dalam kurikulum, sehingga generasi muda juga teredukasi tentang pentingnya menjaga lingkungan (Bullu, 2025). Kampanye kesadaran lingkungan yang lebih luas untuk menjangkau masyarakat yang lebih banyak juga perlu digalakkan. Hal ini dapat dilakukan melalui media sosial, seminar, atau kegiatan komunitas yang melibatkan berbagai elemen masyarakat. Kampanye ini dapat mencakup informasi tentang dampak negatif limbah terhadap lingkungan dan kesehatan, serta manfaat dari pengelolaan limbah yang baik. Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Dengan cara ini, kita dapat mengetahui dampak jangka panjang dari sosialisasi dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Evaluasi ini juga dapat melibatkan respon dari warga untuk mengetahui apa yang mereka anggap bermanfaat dan apa yang perlu ditingkatkan dalam kegiatan mendatang. Mengembangkan kelompok-kelompok masyarakat yang fokus pada pengelolaan limbah dan pertanian berkelanjutan. Dengan membentuk kelompok ini, masyarakat dapat saling berbagi pengalaman, teknik, dan sumber daya dalam pengelolaan limbah. Kelompok ini juga dapat berfungsi sebagai wadah untuk mendiskusikan tantangan yang dihadapi dan mencari solusi bersama. Mendorong masyarakat untuk tidak hanya menggunakan pupuk kompos untuk kebun rumah tangga, tetapi juga untuk memproduksi pupuk kompos dalam skala yang lebih besar.

Dengan demikian, mereka dapat menjual produk kompos tersebut ke pasar lokal, yang tidak hanya memberikan tambahan pendapatan tetapi juga meningkatkan kesadaran akan pentingnya pupuk organik di kalangan masyarakat yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Undang-Undang No. 18 tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah (Indonesia)
<https://peraturan.bpk.go.id/Details/39067/uu-no-18-tahun-2008>
- Hadisuwito, S. (2007). *Membuat pupuk kompos cair*. AgroMedia.
- Ashlihah, A., Saputri, M. M., & Fauzan, A. (2020). Pelatihan pemanfaatan limbah rumah tangga organik menjadi pupuk kompos. *Jumat Pertanian: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 30-33. <http://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimasper/article/view/1054>
- Sulistyowati, L., Ginting, A. L., Darwiyati, D., & Hafa, F. (2022). Pelatihan Pemanfaatan Sampah Rumah Tangga Sebagai Kompos Pupuk Organik. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 5(4), 136-144.
<https://journal.ummat.ac.id/index.php/JCES/article/view/9529>
- Suhastyo, A. A. (2017). Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan pupuk kompos. *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 1(2), 63-68.
<http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/JPPM/article/view/1425>
- Purwendah, E. K., & Periani, A. (2022). Kewajiban Masyarakat Dalam Pemeliharaan Kelestarian Lingkungan Hidup Melalui Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat. *Jurnal Pacta Sunt Servanda*, 3(2), 163-171.
<https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/JPSS/article/view/1707>
- Theresia, L. (2021). Tata Kelola Sampah dalam Perspektif Hukum Lingkungan. *Palangka Law Review*, 56-69. <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/JIH/article/view/2554>
- Bullu, N. I., Daud, Y., Meha, A. M., & Dethan, J. (2025). Pelatihan Pengolahan Sampah Organik Dalam Kaitan Dengan Kurikulum Merdeka Belajar Dan Sanitasi Lingkungan Di SMP N 3 Fatuleu. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 6(2), 3244-3249.
<http://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/5167>
- Setiati, R., Widiyatni, H., Syavitri, D., & Rakhmanto, P. (2024). Pengolahan Limbah Sisa Sayuran dan Buah menjadi Pupuk Kompos. *Science and Technology: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 227-239.
<https://journal.scitechgrup.com/index.php/sjpm/article/view/99>
- Saragih, C. L., Azhimah, F., Pandia, W., Tarigan, N. J., Munthe, A. W., & Ginting, S. B. (2024). Sosialisasi dan Praktik Pembuatan Kompos dari Limbah Sayuran. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 2(2), 2772-2778.
<https://ejournal.jurnalpengabdiansosial.com/index.php/jps/article/view/525>

Conflict of Interest Statement: The authors declare that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright © 2025 Author(s). This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International License \(CC BY\)](#). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.